

**PEMBERDAYAAN NELAYAN MELALUI PROGRAM EKSPOR IKAN
DI KAMPUNG ADOKI DISTRIK YENDIDORI KABUPATEN BIAK NUMFOR
PROVINSI PAPUA**

Jenerio U. Rumbekwan Pasassa
NPP. 27.17654

*Asdaf Kabupaten Supiori, Provinsi Papua
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: jeneriourp9@mail.com

ABSTRACT (in english)

Problem Statement/Background (GAP): The problems behind the implementation of this research related to the lives of fishermen, namely, the use of traditional fishing gear and the unavailability of capital and markets resulted in the potential for fisheries in Adoki Village to be maximized by fishermen. The Regional Government of Biak Numfor Regency together with the Department of Marine Affairs and Fisheries is making efforts to overcome these problems, namely, empowering fishermen through fish export programs. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the process of empowering fishermen through the fish export program, the inhibiting factors, and the efforts made to overcome the obstacles faced. **Method:** This study uses qualitative research methods, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data collection techniques used are purposive sampling and snowball sampling. **Result:** The results showed that the process of empowering fishermen in Adoki Village did not go well because there were still obstacles in the process. The obstacles faced are the increasing COVID-19 pandemic, lack of understanding and knowledge related to exports, weather factors that do not support the process of empowering fishermen. **Conclusion:** The process of empowering fishermen through the fish export program in Adoki Village was carried out for approximately 3 (three) weeks by the Regency Government and the Maritime Affairs and Fisheries Service not yet running optimally. Empowerment that has been formulated has even been implemented as expected. However, in implementing the empowerment of fishermen, they are still faced with various obstacles that hinder the implementation process.

Keywords: Empowerment, Fisherman, Fish Export.

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini adalah terkait kehidupan nelayan, penggunaan alat tangkap yang masih tradisional dan tidak tersedianya modal dan pasar mengakibatkan potensi perikanan yang ada di Kampung Adoki menjadi tidak dapat dimaksimalkan oleh nelayan. Pemerintah Daerah Kabupaten Biak Numfor bersama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu, pemberdayaan nelayan melalui program ekspor ikan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan nelayan melalui program ekspor ikan, faktor-faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi. **Metode:** Penelitian

ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu purposive sampling dan snowball sampling. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan nelayan di Kampung Adoki tidak sepenuhnya berjalan baik karena masih terdapat hambatan dalam prosesnya. Hambatan yang dihadapi yaitu, pandemi COVID-19 yang meningkat, kurangnya pemahaman dan pengetahuan terkait ekspor, faktor cuaca yang tidak mendukung saat proses pemberdayaan nelayan dilakukan. **Kesimpulan:** Proses pemberdayaan nelayan melalui program ekspor ikan di Kampung Adoki dilaksanakan selama kurang lebih selama 3 (tiga) minggu oleh Pemerintah Daerah Kabupaten dan Dinas Kelautan dan Perikanan belum berjalan optimal. Pemberdayaan yang telah dirumuskan bahkan sudah diimplementasikan sebagaimana yang diharapkan. Namun dalam pelaksanaan pemberdayaan nelayan masih dihadapkan dengan berbagai kendala yang menghambat proses pelaksanaannya.

Kata kunci: Pemberdayaan, Nelayan, Ekspor Ikan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan pesisir dan wilayah laut yang sangat luas beserta keanekaragaman hayati yang melimpah yang dimiliki oleh Indonesia, seharusnya perekonomian dari masyarakat yang hidup dengan mengandalkan sumber daya yang tersedia di kawasan pesisir dan laut lebih baik dan sejahtera dari pada masyarakat yang berada pada wilayah pedalaman, namun hal ini sangat bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi di Indonesia. Potensi kelautan yang sangat besar yang dimiliki Indonesia apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik akan menjadi kekuatan bagi Indonesia dalam bidang kelautan dan perikanan. Dalam upaya memajukan kesejahteraan umum maka pemerintah memiliki fungsi sebagaimana disebutkan oleh Ryaas Rasyid dalam Labolo (2010:32) bahwa “fungsi pemerintahan dibagi menjadi empat bagian, yaitu pelayanan publik (*public service*), pemberdayaan (*empowering*), pengaturan (*regulation*) dan pembangunan (*development*)”. Dari keempat fungsi tersebut, maka fungsi pemberdayaan memiliki kaitan yang sangat erat dengan situasi kehidupan masyarakat nelayan Indonesia yang saat ini masih sangat besar jumlah yang hidup dalam kemiskinan, meskipun potensi sumber daya laut melimpah. Pemberdayaan merupakan salah satu fungsi dari pemerintah, yakni mengarahkan masyarakat pada kemandirian demi terciptanya kemakmuran sehingga terlepas kemiskinan. Menurut Mardikanto (2013:28) pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya, termasuk akses terhadap sumber daya yang terkait pekerjaannya, aktivitasnya dan lain-lain.

Kabupaten Biak Numfor meliputi Kepulauan Biak dan Numfor serta lebih dari 43 pulau kecil termasuk ke dalam Kepulauan Padaido. Kabupaten Biak Numfor, mempunyai luas wilayah 24.910 ha, dan jumlah penduduk 141.801 jiwa terdiri dari 19 distrik yang meliputi 268 kampung/kelurahan. Dari luas tersebut sebagian besar wilayah Kabupaten Biak Numfor terdapat di daerah pesisir yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang luas dan melimpah, dengan melimpahnya potensi tersebut seharusnya mampu dimanfaatkan untuk pengembangan kelautan dan perikanan, dalam hal ini program ekspor ikan oleh pemerintah Kabupaten Biak Numfor bersama dengan instansi terkait dan masyarakat, khususnya masyarakat pesisir.

Salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki potensi yang strategis terkait potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan pada sektor kelautan dan perikanan yang sedang dikembangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah adalah Kabupaten Biak Numfor di Provinsi Papua. Salah satu wilayah pengembangan kelautan dan perikanan melalui Program Ekspor Ikan ada di Kampung Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. Dengan adanya pemberdayaan nelayan melalui program ekspor ikan yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Biak Numfor dan instansi terkait diharapkan mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada. Menurut data dari Dinas Kelautan dan Perikanan jumlah rumah tangga perikanan tangkap di Kabupaten Biak Numfor produksi ikan laut di Kabupaten Biak Numfor meningkat 35%, yang mana pada tahun 2016 produksi ikan mencapai 5.696 ton dan menjadi 7.684 ton di tahun 2019. Distrik Yendidori merupakan salah satu Distrik di Kabupaten Biak Numfor yang mempunyai jumlah tangga perikanan tangkap terbanyak

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada 2 (dua) permasalahan utama yang menyebabkan pendapatan nelayan Kampung Adoki tidak sebanding dengan potensi kelautan dan perikanan yang dimiliki oleh Kampung Adoki yaitu, (1). Penggunaan alat tangkap yang masih tradisional, penggunaan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kampung Adoki dikategorikan masih sederhana, karena hanya masih menggunakan alat tangkap berupa pancing, jaring dan perahu sederhana yang dibuat oleh nelayan Kampung Adoki sendiri. (2). Modal dan pasar yang terbatas, pancing, jaring dan perahu milik nelayan adalah alat yang digunakan nelayan Kampung Adoki dalam proses penangkapan ikan dan merupakan alat yang disediakan atau dibeli oleh nelayan Kampung Adoki sendiri sehingga alat yang tersedia atau digunakan hanya berdasarkan kesanggupan dana yang dimiliki oleh nelayan. Nelayan Kampung Adoki hanya dapat menjual hasil tangkapannya di pasar yang hanya dapat diakses oleh masyarakat Kabupaten Biak Numfor, dan tidak dapat ke daerah lainnya karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh nelayan Kampung Adoki untuk melakukan penjualan ke daerah lain.

Karena kendala yang dihadapi ini mengakibatkan pendapatan nelayan Kampung Adoki berbanding terbalik dengan potensi yang ada. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat nelayan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Pertama penelitian Titing Purnama Sari berjudul Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Barau Kabupaten Luwu Timur (2020), menemukan bahwa upaya Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Barau Kabupaten Luwu Timur telah meningkat dikarenakan dengan adanya upaya pemberdayaan masyarakat nelayan yang diberikan dari pemerintah, pendapatan masyarakat di Dusun Lauwo Pantai mengalami peningkatan karena pemerintah tersebut telah memberikan bantuan berupa kartu nelayan, dana modal usaha dan menyediakan sarana dan prasarana. Ada 3 (tiga) kendala upaya pemerintah dalam pemberdayaan di Dusun Lauwo Pantai yaitu, keterbatasan anggaran, rendahnya akses ilmu pengetahuan dan teknologi, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Peran

pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur telah mampu menjalankan perannya dengan efektif.

Kedua Rahmatulliza, 2017 yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat. Yang mengemukakan bahwa dalam pemberdayaan, pemerintah Desa Kuala Stabas dapat dibilang mampu menyikapi keadaan lapangan, sebab apa yang sudah mereka lakukan itu membuahkan hasil yang sangat bermanfaat, semenjak adanya penyadaran tersebut para nelayan sudah mampu membuat proposal dan mereka juga mendapatkan hasilnya, seperti cairnya dana dari pemerintah berupa alat/barang. Tapi rata-rata semua tidak sesuai dengan permintaan, contohnya seperti jumlah barang yang diminta 10 unit perahu dan yang didapatkan hanya setengahnya.

Zaenal Abidin berjudul Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang (2016). Mengemukakan tiga hal yaitu, (1). Potensi besar yang dimiliki tidak dimanfaatkan dengan baik didalam melakukan pemberdayaan, sarana dan prasarana yang ada di tempat ini sudah sangat memadai untuk melakukan sebuah peningkatan sumber daya, namun tidak dimanfaatkan dengan baik. Akhirnya masyarakat nelayan masih tidak dapat disandingkan dengan sektor ekonomi lain. (2). Pemberdayaan masyarakat nelayan oleh LPMDes Desa Blanakan Kabupaten Subang tidak berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan tidak adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh LPMDes. (3). Pola pikir masyarakat nelayan yang masih kurang terhadap pentingnya manfaat dari pemberdayaan baik itu bersifat penyuluhan dan pelatihan ataupun kegiatan pemberdayaan lainnya yang mana akan meningkatkan pengetahuan mereka didalam menjalankan proses penangkapan ikan dilaut. Hal ini juga menjadi faktor penghambat terhadap tidak berjalannya proses pemberdayaan yang dilakukan.

Al Adawiyah, berjudul Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (2015). Dalam pemberdayaan masyarakat nelayan ada 3 (tiga) bentuk yaitu: (1). Bentuk edukasi, adalah upaya pemerintah daerah dalam rangka pemberdayaan untuk pemenuhan kebutuhan pengetahuan dan keahlian; (2). Bentuk fasilitas, adalah upaya pemenuhan atau penyediaan sarana dan prasarana; (3). Bentuk persuasi, adalah upaya pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan yaitu dengan cara membujuk.

Robert Durianto, Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Klinik IPTEK Mina Bisnis (2014). KIMBis dalam kegiatannya berupaya mendorong peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat nelayan Kabupaten Lamongan, yang dikarenakan tidak mampu secara mandiri dalam mengakselerasikan produksi dan memberikan nilai tambah usahanya, maka hadirnya KIMBis melalui proses pelatihan dan pendampingan menjadi bagian penting dalam mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan tersandar teknologi dan inovasi yang memadai pada diri masyarakat nelayan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya masyarakat pengelola di Desa Weru.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan nelayan melalui program ekspor di Kampung Adoki yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Biak Numfor bersama Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Biak Numfor untuk meningkatkan pendapatan nelayan Kampung Adoki melalaui potensi perikanan yang cukup besar di Kabupaten Biak Numfor. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menggunakan teori pemberdayaan dari Oos M. Anwas yang mengemukakan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan

khususnya yang ditujukan kepada masyarakat, aparat/agen pemberdayaan perlu memegang beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat, yang menjadi acuan dalam pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan benar dan tepat, sesuai dengan hakikat dan konsep pemberdayaan (2014:58-60). Dalam teori pemberdayaan Anwas penulis menggunakan tiga dari sebelas dimensi yang dikemukakan oleh Anwas yaitu, masyarakat, nilai-nilai, dan partisipasi. Indikator yang digunakan oleh penulis yaitu, masyarakat sebagai fokus pemberdayaan, gotong royong, saling menghargai dan saling menghormati, fisik, nonfisik, yang mana indikator ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses Pemberdayaan Nelayan Melalui Program Ekspor Ikan di Kampung Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua, dan mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam proses Pemberdayaan Nelayan Melalui Program Ekspor Ikan di Kampung Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni pengumpulan data pada suatu sumber latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang digunakan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari sumber utama informasi wawancara, observasi dan survei secara langsung. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur, karena dengan metode ini hubungan antara pewawancara dengan informan tidak kaku dan fleksibel. Harapannya data yang dikumpulkan tepat dan sesuai dengan fakta di lapangan. Penulis mendapat data primer dari informan yang telah ditentukan untuk memberikan informasi terkait pemberdayaan nelayan melalui program ekspor ikan di Kampung Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. Data sekunder penulis dapatkan dari laporan oleh Pemerintah Kampung Adoki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penentuan informan penulis menggunakan *purposive sampling* agar penulis bisa memperoleh data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, pertimbangan dilakukan untuk menentukan siapa yang paling tahu tentang apa yang ingin diketahui penulis penulis agar penulis memperoleh data yang akurat dan lengkap. Penulis juga menggunakan teknik *snowball sampling*, karena menulis ingin mendapatkan data atau informasi yang memuaskan. Pada penelitian ini, langkah-langkah yang diambil atau dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data adalah melalui penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis bagaimana proses pemberdayaan nelayan melalui program ekspor ikan di Kampung Adoki dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan upaya yang dilakukan mengatasi hambatan dalam proses pemberdayaan nelayan melalui program ekspor ikan di Kampung Adoki. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Nelayan Melalui Program Ekspor Ikan Di Kampung Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua

Pemberdayaan nelayan melalui program ekspor ikan merupakan program yang dibuat oleh pemerintah daerah Kabupaten Biak Numfor dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Biak Numfor untuk meningkatkan perekonomian di Kampung Adoki. Program ekspor ikan ini dilakukan karena potensi perikanan yang dimiliki oleh Kampung Adoki cukup besar sehingga memungkinkan untuk diekspor ke daerah lain. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Biak Numfor (Bapak Effendi Igrisa, S.Pi., MM) pada tanggal 10 Januari 2022 mengatakan bahwa, “untuk meningkatkan pendapatan nelayan yang ada di kampung Adoki sekaligus memanfaatkan potensi perikanan yang dimiliki Kabupaten Biak Numfor, maka dilakukan pemberdayaan berupa: pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, dan kemitraan”.

a. Pendidikan dan Pelatihan

Kegiatan pendidikan dan pelatihan dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kepada nelayan Kampung Adoki berupa cara untuk memperlakukan ikan yang baik dan benar agar menghasilkan ikan berkualitas baik untuk kemudian dapat diekspor. Pelatihan dilakukan pada bulan Maret tahun 2021 berlokasi di Balai Kantor Kampung Adoki. Kegiatan pendidikan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan tentang kualitas dan jenis ikan yang dapat diekspor, kemudian kriteria-kriteria (*grade*) ikan ekspor. Kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan cara menangkap dan mengolah ikan agar layak atau dapat diekspor. Kegiatan praktik yang dilakukan antara lain: praktik penggunaan alat tangkap, praktik cara pengawetan ikan menggunakan mesin pendingin. Kegiatan pendidikan dan pelatihan dilakukan selama 2 (dua) minggu. Hasil observasi yang dilakukan di Kampung Adoki pada 10 Januari 2022 penulis menemukan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan kepada nelayan Kampung Adoki berjalan sukses dilihat dari keterampilan nelayan dalam penangkapan dan pengolahan ikan, yaitu dari cara nelayan mengolah ikan hasil tangkapan dengan hati-hati agar kualitas ikan tetap terjaga. Teknik atau keterampilan yang dimiliki nelayan Kampung Adoki dalam mengolah ikan sudah menjadi lebih baik.

b. Pendampingan dan Penyuluhan

Kegiatan pendampingan dan penyuluhan kepada nelayan dilakukan oleh Penyuluh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Biak Numfor. Ada rangkaian kegiatan pendampingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh dari dinas perikanan dan kelautan, yaitu sosialisasi pengembangan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam proses penangkapan dan pengolahan ikan. Mengevaluasi, memberikan saran dan kritik kepada nelayan terkait hasil tangkapan dan cara pengolahan ikan agar kualitas ikan yang diperoleh semakin baik. Kemudian memberikan motivasi kepada nelayan agar serius dan bersungguh-sungguh agar mencapai hasil yang terbaik. Kegiatan pendampingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh tim penyuluh dari Dinas Kelautan dan Perikanan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim penyuluh. Kegiatan penyuluhan kepada nelayan Kampung Adoki berjalan selama 1 minggu, dan dilaksanakan secara langsung di

c. Kemitraan

Pemerintah Daerah Kabupaten Biak Numfor melakukan kemitraan dagang umum dengan beberapa negara sebagai target atau tujuan untuk mengeksport ikan hasil nelayan dari Kabupaten Biak Numfor seperti, Singapura, Chin, Jepang, Filipina, Korea Selatan, Hongkong dan Taiwan. Selain target ekspor ke negara lain ada juga target untuk mengeksport ke beberapa daerah yang ada di Indonesia atau domestik yaitu Bitung, Makassar, Surabaya, Jakarta dan Bali. Upaya ini dilakukan agar tersedianya pasar untuk hasil tangkapan nelayan dari Kabupaten Biak Numfor khususnya nelayan Kampung Adoki. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Biak Numfor (Bapak Effendi Igirisa, S.Pi., MM) pada tanggal 11 Januari 2022 mengatakan bahwa “upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Biak Numfor dalam membangun kemitraan dagang dengan beberapa negara seperti, Singapura, Jepang dan Taiwan merupakan suatu terobosan yang sangat baik dan di dukung penuh oleh Dinas Kelautan dan Perikanan karena dengan adanya hubungan dagang atau kemitraan ini dapat meningkatkan pendapatan nelayan yang ada di Kabupaten Biak Numfor khususnya di Kampung Adoki, serta juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah”. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan penulis menyimpulkan bahwa kemitraan atau hubungan dagang yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Biak Numfor mendapatkan dukungan penuh dan diterima oleh Dinas Kelautan dan Perikanan selaku dinas yang terkait. Untuk lebih memahami alur pemberdayaan nelayan mulai dari awal sampai dengan akhir program pemberdayaan nelayan dapat dilihat pada bagan berikut.



Sumber: Diolah penulis, 2022

3.2. Faktor-faktor Penghambat dan Upaya yang Dilakukan untuk Menghadapi Hambatan dalam proses Pemberdayaan Nelayan Melalui Program Ekspor Ikan di Kampung Adoki, Distrik Yendidori, Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan 3 (tiga) faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam proses pemberdayaan nelayan melalui program ekspor ikan di Kampung Adoki, Distrik Yendidori, Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

Faktor_faktor Penghambat:

- 1) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan terkait ekspor
- 2) Faktor cuaca yang kurang mendukung.
- 3) Pandemi COVID-19 yang meningkat

Upaya mengatasi hambatan:

- 1) Menambah waktu pelaksanaan pemberdayaan nelayan Kampung Adoki.
- 2) Melakukan penundaan dan penyusunan ulang waktu pemberdayaan nelayan di Kampung Adoki.
- 3) Penundaan pelaksanaan pemberdayaan nelayan Kampung Adoki yang semula akan dilaksanakan pada bulan Maret 2020 menjadi bulan Maret 2021.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmatulliza (2017) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat”, dimana upaya Pemerintah Daerah bersama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk mengatasi permasalahan dengan cara melakukan pemberdayaan kepada nelayan berupa pendidikan dan pelatihan, pendampingan dan penyuluhan serta kemitraan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titing Purnama Sari (2020) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Barau Kabupaten Luwu Timur”, pemberdayaan masyarakat nelayan dilakukan tanpa melupakan atau melanggar nilai-nilai budaya yang berlaku di lokasi tempat pelaksanaan pemberdayaan. Nelayan Kampung Adoki berpartisipasi aktif dalam proses pemberdayaan baik secara fisik maupun nonfisik. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaenal Abidin (2016) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang”. Dari hasil penelitian penulis mengetahui bahwa nelayan yang ada di Kampung berpartisipasi aktif baik fisik maupun nonfisik dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Biak Numfor bersama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Biak Numfor, sama halnya dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Zaenal Abidin (2016) yang mana pemberdayaan nelayan dilakukan oleh lembaga-lembaga desa yang ada di Kabupaten Subang mendapatkan perhatian atau partisipasi yang baik dari nelayan di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang.

IV. KESIMPULAN

Proses pemberdayaan nelayan melalui program ekspor ikan di Kampung Adoki dilaksanakan selama kurang lebih selama 3 (tiga) minggu oleh Pemerintah Daerah Kabupaten dan Dinas Kelautan dan Perikanan belum berjalan optimal. Pemberdayaan yang telah dirumuskan bahkan sudah diimplementasikan sebagaimana yang diharapkan. Namun dalam pelaksanaan pemberdayaan nelayan masih dihadapkan dengan berbagai kendala yang menghambat proses pelaksanaannya.

Dalam proses pemberdayaan nelayan melalui program ekspor ikan di Kampung Adoki terdapat faktor-faktor penghambat yang dihadapi dan beberapa upaya yang dilakukan dalam proses Pemberdayaan Nelayan Melalui Program Ekspor Ikan, yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan terkait ekspor
- b. Faktor cuaca yang kurang mendukung.
- c. Pandemi COVID-19 yang meningkat

Adapun upaya yang telah dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam proses pemberdayaan nelayan di Kampung Adoki, yaitu:

- a. Menambah waktu pelaksanaan pemberdayaan nelayan Kampung Adoki.
- b. Melakukan penundaan dan penyusunan ulang waktu pemberdayaan nelayan di Kampung Adoki.
- c. Penundaan pelaksanaan pemberdayaan nelayan Kampung Adoki yang semula akan dilaksanakan pada bulan Maret 2020 menjadi bulan Maret 2021.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Desa/Kampung saja sebagai model studi kasus.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan nelayan melalui program ekspor ikan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Biak Numfor dan Dinas Kelautan dan Perikanan terutama Kampung Adoki beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abidin, Z. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang*. Adawiyah A. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*.
Creswell, John.W. 2013. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Deliarnov. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Erlangga.
Durianto R. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Klinik IPTEK Mina Bisnis*
Hamid, H. 2018. *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. Makassar: De la macca.

Labolo, M. 2006. *Memahami A. Muri Yusuf. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

....., 2010. *Peran dan Fungsi Pemerintahan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mardikanto, T. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Oos, M. 2013. *Pemberdayaan masyarakat di era globalisasi*. Indonesia: Alfabeta.

Rahmatulliza. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat*.

Silalahi, Uber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Adimita.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sari, P. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Barau Kabupaten Luwu Timur*.

Yusuf, A. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke IV.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.

C. Sumber Lain

Badan Pusat Statistik “Kabupaten Biak Numfor Dalam Angka 2021”

Badan Pusat Statistik “Kecamatan Yendidori Dalam Angka 2021”

<https://www.liputan6.com/citizen6/read/4376519/10-besar-negara-kepulauan-di-dunia-indonesia-peringkat-ke-berapa> (Jumat, 10 september 2021, 20:15 WITA)

SKPT Biak “Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Biak Numfor 2021”

<https://kkp.go.id/skpt/Biak> (Jumat, 10 September 2021, 20:20 WITA)